

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia tidak akan pernah lupa adanya pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan sehari-hari, dan manusia tidak akan bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri dan untuk masyarakat sekitar (Tarigan 2018).

Pendidikan memiliki aspek pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah suatu proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia apa yang diharapkan oleh masyarakat. Maka dari itu pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sesuai dengan harapan masyarakat dalam perubahan muali dari sikap, pengetahuan, kepercayaan, keterampilan dan sikap-sikap lainnya. Maka pemerintah harus berupaya mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi pendidikan. Dan bisa mencetak sumber daya manusia berkualitas merupakan tujuan utama pendidikan di Indonesia (Alwi *et all*, 2021).

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU RI No. 20 (2003) pasal 3 mengenai tentang sistem pendidikan Nasional yang menyatakan “ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan

potensi serta agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Jadi sistem pendidikan nasional yaitu usaha sadar yang mewujudkan suasana belajar agar peserta didik lebih aktif dan kreatif (Sutono 2015).

Maka sekolah merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan pembentukan manusia yang seutuhnya, oleh karena itu tujuan pendidikan diatas mengandung pengertian bahwa setiap manusia diharapkan mampu meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan pendidikan harus memiliki tiga aspek tujuan yaitu: kognitif, efektif dan psikomotorik.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi yang ada di Indonesia, bahasa yang memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik, dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pelajaran bahasa Indonesia diharapkan peserta didik mampu mengenal dirinya, budaya, dan budaya orang lain, bahasa juga digunakan sebagai ungkapan perasaan dalam berpartisipasi dengan masyarakat (Khair 2018).

Salah satu keterampilan yang diharapkan oleh peserta didik dari sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Dalam hal ini berbahasa memiliki beberapa aspek yaitu: pelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, berbahasa dan memiliki sifat positif terhadap bahasa Indonesia serta menghargai dan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan dengan keterampilan yang harus dikuasai peserta didik adalah keterampilan proses. Dengan menggunakan keterampilan proses sebagai

salah satu metode yang dapat diharapkan dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan proses dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses belajar sehingga peserta didik mampu mengembangkan diri dan percaya diri yang bisa ditingkatkan lagi (Robbia and Fuadi 2020).

Pendekatan keterampilan proses pada hakikatnya adalah suatu proses pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang terfokus pada keterlibatan peserta didik aktif dan kreatif dalam proses perolehan hasil belajar. Pendekatan ini dipandang dari pakar ilmuwan paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam menghadapi pertumbuhan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Patagun 2022).

Pendekatan keterampilan proses ini akan efektif jika sesuai dengan kesiapan intelektual. Oleh karena itu, pendekatan keterampilan proses harus tersusun rapi dan urut yang logis sesuai tingkat kemampuannya dan pengalaman peserta didik. Misalnya, sebelum melakukan penelitian, peserta didik harus mengobservasi atau mengamati dan membuat hipotesis. Alasannya tentulah sangat sederhana, yaitu agar peserta didik dapat menciptakan kembali konsep yang ada dalam pikirannya dan mampu mengorganisasikannya. Dengan demikian, keberhasilan peserta didik dalam belajar bahasa Indonesia yang menggunakan keterampilan proses adalah suatu perubahan tingkah laku dari setiap peserta didik yang dipelajari sehingga peserta didik menjadi paham dan mengerti permasalahannya (Yanti 2019).

Pemerintah telah melakukan standarisasi dan profesionalisasi Pendidikan yang tertuang dalam peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang telah diperbarui dalam peraturan pemerintah No. 32 Tahun 2013. Standar Nasional Pendidikan meliputi 8 standarisasi, salah satunya yaitu standar kelulusan yaitu

mengenai kriteria kualifikasi kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan (Febriani 20202).

Kurikulum sebelumnya memiliki beberapa kelemahan antara lain yaitu: belum memiliki aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan aspek sikap pengetahuan dan keterampilan. Ada berbagai keterampilan sesuai dengan perkembangan di dalam lingkungan masyarakat, seperti Pendidikan karakter, metedologi pembelajaran aktif dan keseimbangan antara Soft skill dan hard skill yang belum terakomodasi dalam kurikulum.

Oleh karena itu proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 harus yang menampakkan proses pembelajaran. Peserta didik dapat berlatih mengembangkan keterampilan saintifik, yang akan berdampak meningkatnya hasil belajar. Namun dalam kenyataanya pembelajaran masih bersifat konvensional dan juga belum menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan proses, dan membuat peserta didik belum mampu mengembangkan materi yang diharapkan. Hal ini dapat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan apa yang diterima peserta didik yang sudah melakukan aktifitas belajar,(Biliya 2015).

Menurut Zain dalam Astuti (2015) kemampaun adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Sedangkan menurut Hamzah (2015) kemampuan atau kompetensi adalah sebagai karakteristik yang menonjol bagi pesrta didik dan mengindikasikan nya cara-cara berperilaku atu berfikir, dalam segala situasi dan berlangsung secara terus-menerus dalam waktu yang cukup lama. Kemudian menurut Sagala (2013) kemampuan adalah performansi yang mengarah kepada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan (Harahap 2018).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indoneisa, pemahaman berarti proses, perubahan, cara memahami atau memahamkan. Pemahan materi Bahasa Indonesia berarti suatu proses atau cara memahami materi supaya paham dan pengetahuan yang banyak (Palguno 2012). Pemahan atau

comprehension dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Karena itu peserta didik harus belajar mengerti secara mental, makna, maksud dan implikasi serta aplikasi-aplikasinya, sehingga menyebabkan peserta didik dapat memahami suatu situasi. Hal ini sangat penting bagi peserta didik yang belajar memahami maksudnya, menangkap maknanya adalah tujuan akhir setiap belajar. Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar proporsinnya, tanpa itu, skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna.

Menurut Widiaworo (2017) pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang akan dipelajari menjadi "satu gambar" yang utuh di otak kita (Fabiana Meijon Fadul 2019). Dari beberapa penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa pemahaman merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang ditandai kemampuan menjelaskan, atau mendefinisikan suatu informasi dengan kata-kata sendiri, selain itu pemahaman merupakan cara peserta didik dalam menerangkan dan menginterpretasikan suatu pengetahuan yang di dapat. Pemahaman bukan hanya sekedar mengetahui, yang biasanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang telah dipelajari.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau Bahasa tulis. Puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan di tata dengan cermat sehingga mampu meningkat kesadaran orang akan suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama, dan makna khusus. Adapaun puisi adalah karangan Bahasa yang khas dalam memuat pengalaman yang disusun secara khas. Puisi disebut juga karya seni yang puitis kerana puisi dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, atau dapat pula menimbulkan keharuan. Jadi membaca puisi adalah upaya menyampaikan isi, perasaan, pikiran yang terkandung dalam

puisi kepada orang lain agar mereka memahami dan sanggup menikmati kandungan isi puisi tersebut.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisi Kemampuan Pemahaman Isi Puisi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di UPT SD Negri 46 Gresik”**.



B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana kemampuan peserta didik memahami isi puisi melalui pendekatan keterampilan proses pada mata pelajaran Bahasa Indonesia UPT SD Negeri 46 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian. Untuk mengetahui kemampuan memahami isi puisi melalui pendekatan keterampilan proses di UPT SD Negeri 46 Gresik

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bagi:

1. Bagi peserta didik
 - a. Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
 - b. Memudahkan peserta didik memahami pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses
 - c. Belajar jadi lebih mudah dan menyenangkan
 - d. Meningkatkan motivasi belajar
2. Bagi guru
 - a. Guru lebih terampil dalam menggunakan metode *Pendekatan Proses* dalam pembelajaran.
 - b. Sebagai alternatif dengan menggunakan metode *Pendekatan Proses* yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Bagi peneliti
 - a. Menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneltui yang nantinya akan terjun dibidang Pendidikan.
4. Bagi sekolah
 - a. Memberikan ide pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mencapai tujuan sekolah.

E. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca pemahan adalah membaca yang merujuk pada jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca.
2. Ketarampilan proses adalah keterampilan yang memiliki sifat intelektual, sosial maupun fisik yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dan konsep yang telah dimiliki oleh peserta didik. Dengan dimilikinya ketearmpilan ini peserta didik berpeluang untuk memperoleh pemahaman konsep-konsep baru dan memperoleh informasi-informasi yang baru.

F. Definisi Oprasional

Berikut definisi oprasional yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Pendekatan keterampilan proses merupakan suatu proses pemebelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan fakta, membangun konsep dari teori-teori dengan keterampilan intelaktual dan memiliki sikap ilmai dari masing-masing peserta didik.
2. Media pembelajaran yang merupakan suatu teknologi yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran, sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun jenis teknologi perangkat keras.
3. Kemampuan pemahaman merupakan landasan dasar belajar Bahasa Indonesia yang melandasi semua kemampuan, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan pemahaman merupakan aspek yang sangat fundamental dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Aspek pemahaman mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu yang dapat diketahui atau mudah dingat dan memaknai dari bahan-bahan atau materi yang akan dipelajari.